



Sosialisasi dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan kepada UMKM di Kabupaten Banyumas

Socialization and Training on Preparation of Financial Reports for MSMEs in Banyumas Regency

Giovanny Bangun Kristianto^{1*}, Farida Istiningrum², Esti Saraswati³

^{1,2,3}Prodi Akuntansi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Harapan Bangsa, Purwokerto, Indonesia

Korespondensi penulis : giovanny@uhb.ac.id*

Article History:

Received: Maret 31, 2025;

Revised: April 14, 2025;

Accepted: April 28, 2025;

Published: April 30, 2025;

Keywords: Capital, Financial Report, MSME.

Abstract. This community service program aims to provide training in preparing simple financial reports to MSMEs in Banyumas Regency. This activity, which was attended by 20 MSMEs in the culinary sector, focused on increasing understanding of SAK-EMKM, direct practice in preparing financial reports, and assistance related to financial management. The obstacles faced by MSME partners are partly related to minimal capital and marketing. From the capital sector, basically with the existence of financial reports, it is able to bridge financial problems. In addition, information regarding access to capital and HR development strategies was also conveyed. The results of the activity showed an increase in understanding and skills of MSME actors in preparing financial reports, which are expected to support business growth and their competitiveness in the market. Assistance in preparing financial reports for MSMEs is a method to align the problems that arise to make MSMEs in Indonesia more advanced and synergize in building Indonesia.

Abstrak :

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana kepada UMKM di Kabupaten Banyumas. Kegiatan ini, yang dihadiri oleh 20 pelaku UMKM sektor kuliner, berfokus pada peningkatan pemahaman tentang SAK-EMKM, praktik langsung penyusunan laporan keuangan, dan pendampingan terkait pengelolaan keuangan. Kendala yang dihadapi oleh mitra UMKM sebagian berkaitan dengan permodalan yang masih minim dan juga pemasaran. Dari sektor permodalan, pada dasarnya dengan adanya laporan keuangan mampu untuk menjembatani permasalahan keuangan. Selain itu, informasi mengenai akses permodalan dan strategi pengembangan SDM juga disampaikan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan, yang diharapkan dapat mendukung pertumbuhan usaha dan daya saing mereka di pasar. Pendampingan pada penyusunan laporan keuangan pada UMKM menjadi metode untuk menyelaraskan permasalahan yang dihadapi untuk menjadikan UMKM di Indonesia semakin maju dan bersinergi membangun Indonesia.

Kata Kunci: UMKM, Laporan Keuangan, Modal

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki peran strategis dalam mendukung perekonomian nasional. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan menyediakan lebih dari 97% lapangan kerja di seluruh Indonesia (R. H. Lubis, 2017). UMKM juga terbukti sebagai sektor ekonomi yang tangguh dalam menghadapi berbagai

tantangan, termasuk dalam menghadapi pandemi COVID-19 yang memberikan dampak luas bagi ekonomi global maupun nasional.

Namun demikian, di balik kontribusinya yang besar, UMKM di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan akses pembiayaan, rendahnya pemanfaatan teknologi, dan lemahnya kemampuan manajerial terutama dalam pengelolaan keuangan (Pujiastuti, 2023). Permasalahan yang cukup serius adalah kurangnya pemahaman dan keterampilan para pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi. Akibatnya, pelaku usaha kesulitan untuk memantau kondisi keuangan, mengevaluasi kinerja bisnis secara berkala, serta menghadapi kesulitan dalam mendapatkan kepercayaan dari lembaga pembiayaan dan investor (I. S. Lubis & Lufriansyah, 2024).

Kondisi serupa terjadi di Kabupaten Banyumas, khususnya di Kecamatan Purwokerto Utara. UMKM di wilayah ini memiliki potensi besar dan terus bertumbuh setiap tahunnya (Aidina & Rudini, 2021). Meski demikian, mayoritas pelaku UMKM masih mengelola keuangannya secara sederhana tanpa pencatatan terstruktur, sehingga kesulitan dalam mengevaluasi dan mengembangkan bisnis mereka. Hal ini disebabkan minimnya pengetahuan mengenai manfaat dan tata cara penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi (Anggara, Jaka; Kartikasari, 2023).

Sebagai mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini adalah Asosiasi Pengusaha Mikro, Kecil, dan Menengah Kabupaten Banyumas (ASPIKMAS) Kecamatan Purwokerto Utara. ASPIKMAS sebagai wadah bagi para pelaku UMKM memiliki peran strategis dalam mengadvokasi, memfasilitasi, serta mendukung pengembangan kapasitas usaha anggotanya. Namun, tantangan yang dihadapi asosiasi ini adalah masih rendahnya pemahaman anggotanya mengenai pentingnya laporan keuangan sebagai alat pengelolaan usaha yang transparan dan akuntabel (Fitria Puteri Sholikhah et al., 2023).

Urgensi kegiatan sosialisasi dan pelatihan penyusunan laporan keuangan ini sangat tinggi karena laporan keuangan merupakan instrumen penting dalam mengelola usaha secara efektif dan efisien (Noor, Lady; Ahmadi, 2025). Tanpa laporan keuangan yang baik, UMKM di Purwokerto Utara akan mengalami kesulitan dalam mengelola arus kas, menentukan laba rugi usaha, dan kesulitan dalam memperoleh permodalan eksternal (Zuraidah & Sulthon, 2022).

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan anggota ASPIKMAS dalam menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi yang berlaku. Melalui kegiatan ini pula, diharapkan pelaku UMKM mampu mengelola usahanya secara

lebih profesional, meningkatkan kepercayaan dari berbagai pemangku kepentingan termasuk lembaga pembiayaan, serta membangun budaya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan (Ulfah, 2016).

Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah meningkatnya kapasitas pengelolaan keuangan para pelaku UMKM, tersedianya laporan keuangan yang akurat dan informatif, serta terbentuknya kesadaran kolektif mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang terstruktur. Dengan demikian, kegiatan ini akan berkontribusi terhadap penguatan ekosistem UMKM Kecamatan Purwokerto Utara secara khusus, serta mendorong pertumbuhan ekonomi daerah Kabupaten Banyumas secara umum.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah unit usaha yang memiliki peran strategis dalam perekonomian, terutama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan mengurangi kesenjangan ekonomi. UMKM dikelompokkan berdasarkan skala usaha, yaitu usaha mikro, kecil, dan menengah, yang dibedakan berdasarkan kriteria seperti aset, omzet tahunan, serta jumlah tenaga kerja. UMKM sendiri merupakan usaha yang sangat membantu masyarakat dengan kemampuan ekonomi rendah mampu untuk berpikir secara kreatif dan mampu untuk menjalankan usaha untuk menyambung hidup dan lebih lagi dalam mengembangkan bisnis yang dijalankan (Hakiki et al., 2020).

Secara umum, UMKM bergerak di berbagai bidang, seperti (Yansyah et al., 2023): (a) perdagangan seperti jual beli barang atau jasa, misalnya toko kelontong, pedagang pasar atau penjualan secara online. (b) industri pengolahan seperti produksi makanan dan minuman dengan memodifikasinya, tekstil, kerajinan tangan, furniture, sampai dengan produk yang memiliki basis teknologi. (c) jasa, yang bergerak dalam mencakup jasa transportasi, pendidikan, kesehatan, pariwisata, perbaikan, dan layanan profesi lainnya. (d) Pertanian, peternakan dan perikanan, dimana setiap pelakunya melakukan kegiatan budidaya tanaman pangan, peternakan hewan, perikanan dan hasil hutan untuk dapat dikembangkan menjadi memiliki nilai ekonomis.

UMKM di Indonesia sangat beragam, kegiatan UMKM yang ada di Indonesia pada dasarnya memiliki potensi yang dapat dikelola dan digali lagi, dengan ide kreatif yang besar maka bahan mentah atau bahan setengah jadi yang belum memiliki nilai ekonomis, bisa memiliki nilai ekonomis dan mampu untuk mendatangkan keuntungan bagi pelaku

ekonominya (Naufalin, 2020). Misalnya, di daerah pedesaan, UMKM lebih banyak bergerak di sektor pertanian atau kerajinan, sementara di wilayah perkotaan, sektor perdagangan, jasa, dan industri pengolahan lebih mendominasi. Dengan cakupan bidang yang luas, UMKM memiliki fleksibilitas dan kemampuan untuk beradaptasi dengan kebutuhan pasar, meskipun tetap membutuhkan dukungan dalam pengelolaan usaha, termasuk penyusunan laporan keuangan yang akurat.

Laporan Keuangan UMKM

Laporan keuangan merupakan alat penting bagi UMKM untuk memantau dan mengevaluasi kinerja usaha, merencanakan strategi, serta memenuhi kebutuhan administrasi seperti akses pembiayaan atau kepatuhan pajak. Meskipun sederhana, laporan keuangan UMKM dapat memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi keuangan usaha. Berikut adalah beberapa jenis laporan keuangan yang relevan untuk UMKM: laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan (Sinarwati et al., 2019)

Beberapa keluhan umum yang sering diungkapkan oleh pelaku UMKM terkait penyusunan laporan antara lain seperti (Mahmudah et al., 2019) (a) Kurangnya Pengetahuan Akuntansi. Banyak pelaku UMKM tidak memiliki latar belakang pendidikan atau pelatihan di bidang akuntansi, sehingga mereka kesulitan memahami prinsip-prinsip dasar dalam menyusun laporan keuangan. Akibatnya, mereka merasa proses ini rumit dan membingungkan. (a) Tidak Ada Waktu untuk Pencatatan. Sebagian besar pelaku UMKM fokus pada kegiatan operasional dan pemasaran, sehingga mereka menganggap penyusunan laporan keuangan sebagai beban tambahan. Keterbatasan waktu membuat mereka cenderung mengabaikan pencatatan keuangan. (c) Kurangnya Pemahaman tentang Manfaat Laporan Keuangan Beberapa UMKM belum menyadari pentingnya laporan keuangan untuk mengelola usaha mereka. Mereka tidak memahami bahwa laporan ini membantu dalam pengambilan keputusan, mengevaluasi kinerja usaha, dan mempermudah akses pembiayaan. (d) Ketergantungan pada Metode Manual. Banyak UMKM masih menggunakan metode pencatatan manual atau sederhana, seperti buku catatan atau excel tanpa format yang jelas. Hal ini berisiko menimbulkan kesalahan pencatatan dan sulit untuk ditinjau kembali.

Permasalahan terkait dari luar UMKM mengenai penyusunan laporan keuangan adalah (Vanauken et al., 2016)(a) Biaya untuk Jasa Profesional. Sebagian UMKM merasa terbebani oleh biaya jika harus mempekerjakan akuntan atau konsultan keuangan untuk

membantu menyusun laporan keuangan. Dengan modal yang terbatas, mereka lebih memilih mengalokasikan dana untuk kebutuhan operasional. (b) Tantangan dalam Pengelolaan Arus Kas. Beberapa UMKM mengeluhkan sulitnya mencatat dan mengelola arus kas karena banyak transaksi kecil yang sering kali tidak terdokumentasi dengan baik. Hal ini menyebabkan kebingungan dalam melacak pendapatan dan pengeluaran. (c) Kurangnya Akses terhadap Pelatihan atau Bimbingan. Pelaku UMKM sering merasa kurang mendapatkan dukungan atau akses terhadap pelatihan yang relevan mengenai penyusunan laporan keuangan. Keterbatasan ini membuat mereka sulit untuk meningkatkan keterampilan mereka di bidang tersebut. Dan (d) Ketidakpastian dalam Regulasi dan Standar Akuntansi. Beberapa UMKM merasa bingung dengan standar akuntansi yang berlaku atau regulasi yang harus diikuti, terutama jika mereka ingin mengakses pembiayaan atau mengajukan pajak.

Dengan berbagai tantangan ini, diperlukan upaya kolaboratif dari pemerintah, asosiasi UMKM, dan institusi pendidikan untuk memberikan sosialisasi dan pelatihan penyusunan laporan keuangan yang praktis dan mudah dipahami bagi pelaku UMKM. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan usaha secara lebih profesional (Anggraeni, Feni D; Hardjanto, Imam; Hayat, 2013).

3. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema pelatihan penyusunan laporan keuangan bagi UMKM ini adalah inisiasi kerjasama antara Universitas Harapan Bangsa Purwokerto dengan Asosiasi Pengusaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Banyumas untuk Kecamatan Purwokerto Selatan. Pelaksanaan kegiatan ini pada 23 Oktober 2024 yang berlokasi di Laboratorium Komputer di Universitas Harapan Bangsa Kampus 2.

Kegiatan ini dilaksanakan diawali dalam bentuk Focus Group Discussion dimana peserta diberikan materi mengenai penyusunan laporan keuangan dan disela kegiatan ini peserta dapat memberikan pertanyaan dan sanggahan mengenai laporan keuangan dan kesulitan dalam melakukannya. Setelah FGD dilaksanakan kemudian dilanjutkan dengan kegiatan praktik penyusunan laporan keuangan yang disesuaikan dengan kondisi usaha masing-masing peserta UMKM (Rahmiyanti & Sulisty, 2023).

Peserta sosialisasi dan pelatihan berjumlah 20 orang pelaku UMKM yang sebagian besar berasal dari sektor kuliner. Adapun tahapan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah sosialisasi Standar Akuntansi Keuangan EMKM, dilanjutkan dengan Pelatihan penyusunan laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi sederhana setelah dilaksanakan pelatihan kemudian pembicara akan memberikan pendampingan kepada masing-masing peserta untuk menyusun laporan keuangan sesuai bisnisnya, disertai juga dengan pemberian informasi terkait akses permodalan usaha dengan kredit ringan dan tanpa agunan. Pada bagian akhirnya adalah diskusi terkait strategi perekrutan lulusan SMA/SMK untuk membantu operasional UMKM.

4. PEMBAHASAN

UMKM yang tergabung dalam ASPIKMAS Kecamatan Purwokerto Utara memiliki anggota sebanyak 160 pelaku usaha. Meski demikian, jumlah UMKM di wilayah tersebut diperkirakan jauh lebih besar, karena masih banyak usaha mikro, kecil, dan menengah yang belum bergabung dengan asosiasi ini. Oleh karena itu, Ketua ASPIKMAS, Bapak Kuwatno Setianto, berkomitmen terus melakukan pendataan dan penjangkaran anggota secara menyeluruh agar bisa memberikan pendampingan maksimal. Mayoritas UMKM yang ada bergerak di bidang makanan dan minuman, sejalan dengan potensi wilayah yang padat penduduk dan keberadaan kawasan perumahan yang menjadi pangsa pasar potensial (Kelly et al., 2023).

Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) telah melakukan wawancara mendalam dengan Ketua ASPIKMAS Purwokerto Utara, dan menemukan bahwa salah satu tantangan utama yang dihadapi pelaku UMKM adalah keterbatasan modal. Masalah ini diperparah oleh kesulitan mereka dalam mengakses sumber permodalan, terutama dari lembaga perbankan, akibat minimnya laporan keuangan yang sistematis dan akurat. Saat ini, mayoritas UMKM masih menggunakan sistem pencatatan keuangan sederhana, terbatas pada pencatatan kas masuk dan kas keluar, tanpa laporan yang terstruktur sesuai standar akuntansi (Yusuf et al., 2021).

Dalam kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang diikuti sekitar 20 pelaku UMKM, terungkap pula bahwa kendala signifikan lainnya adalah minimnya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar. Hal ini sejalan dengan berbagai hasil survei dan studi yang menunjukkan bahwa banyak UMKM mengalami kesulitan dalam menyusun laporan keuangan yang akurat, lengkap, dan sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-

EMKM). Penyebab utama permasalahan ini adalah rendahnya pemahaman mengenai pentingnya laporan keuangan, keterbatasan pengetahuan tentang standar akuntansi, serta terbatasnya akses terhadap pelatihan dan sumber daya pendukung (Noor, Lady; Ahmadi, 2025).

Untuk menjawab tantangan tersebut, kegiatan pelatihan ini dirancang agar para pelaku UMKM memahami pentingnya laporan keuangan sebagai alat pengelolaan usaha dan mampu menyusun laporan keuangan sesuai standar SAK-EMKM secara praktis. Kegiatan berlangsung dengan kondusif dan partisipatif, di mana peserta sangat aktif dalam sesi diskusi dan tanya jawab mengenai teknik penyusunan laporan keuangan (Eka et al., 2024). Materi pelatihan yang disampaikan berfokus pada pencatatan transaksi secara konsisten dalam buku kas serta cara menyusun laporan keuangan utama yang diwajibkan dalam SAK-EMKM, yaitu laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan perubahan ekuitas, serta catatan atas laporan keuangan.

Dalam sesi Focus Group Discussion (FGD), peserta membahas dan mengidentifikasi permasalahan utama yang perlu segera diatasi, yakni perlunya ketegasan dalam memisahkan keuangan usaha dari keuangan pribadi atau rumah tangga. Banyak pelaku UMKM mencampuradukkan dana operasional bisnis dengan dana konsumsi sehari-hari, yang akhirnya menyulitkan mereka dalam menghitung keuntungan atau kerugian secara akurat. Selain itu, keterbatasan kompetensi dalam penyusunan laporan keuangan juga menjadi kendala karena para pelaku UMKM merasa berat untuk merekrut tenaga khusus yang ahli di bidang tersebut (Judijanto et al., 2023).

Sebagai solusi, tim PkM menawarkan pelatihan intensif yang disertai pendampingan langsung, sehingga para pelaku UMKM dapat belajar menyusun laporan keuangan secara mandiri dengan metode sederhana namun tetap akurat. Setelah mengikuti FGD dan pelatihan ini, peserta diminta langsung praktik menyusun laporan keuangan sesuai transaksi yang pernah dilakukan oleh usaha masing-masing. Tim kemudian memberikan panduan praktis tentang penyusunan laporan laba rugi yang mencakup pendapatan, harga pokok penjualan, beban operasional, serta pajak penghasilan. Selain itu, peserta juga diberikan penjelasan tentang laporan posisi keuangan yang mencakup aset lancar seperti kas, piutang, persediaan, serta aset tetap seperti tanah, bangunan, kendaraan, dan peralatan. Aset ini harus seimbang dengan pasiva yang terdiri atas utang usaha, modal pemilik, dan laba tahun berjalan. Lebih lanjut, peserta diberikan pemahaman tambahan tentang penyusunan laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan sebagai

informasi pelengkap penting untuk laporan keuangan mereka (Bangun Kristianto & Saraswati, 2024).

Melalui pendekatan ini, diharapkan UMKM di Kecamatan Purwokerto Utara mampu meningkatkan kualitas pengelolaan keuangannya, sehingga bisa lebih kompetitif, profesional, dan mendapatkan akses pembiayaan yang lebih mudah dari berbagai institusi keuangan.

Berikut ini adalah dokumentasi selama berlangsungnya kegiatan sosialisasi dan pelatihan UMKM Aspikmas Purwokerto Utara di Universitas Harapan Bangsa Purwokerto pada tanggal 23 Oktober 2024:



Gambar 1. Pemberian Materi mengenai Pentingnya Akuntansi untuk UMKM



Gambar 2. Foto bersama dengan UMKM Aspikmas Purwokerto Utara



Gambar 1. Sesi Tanya Jawab dari Salah satu UMKM mengenai kendala Keuangan yang dihadapi.

5. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan penyusunan laporan keuangan kepada UMKM di Kabupaten Banyumas bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan sederhana sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM). Dengan melibatkan 20 pelaku UMKM dari sektor kuliner, kegiatan ini memberikan manfaat signifikan berupa peningkatan keterampilan dan konsistensi dalam pengelolaan keuangan. Halangan dalam setiap penyusunan laporan keuangan adalah kurangnya sumber daya manusia yang mampu untuk membuat laporan akuntansi, tidak ada keinginan untuk merekrut karyawan dan juga keuangan yang minim untuk membayar SDM yang mampu menyusun laporan keuangan. Permasalahan lainnya adalah masih tergabungnya dana untuk bisnis dengan dana untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Selain itu, program ini turut memberikan informasi mengenai akses modal usaha serta strategi perekrutan tenaga kerja muda, yang diharapkan dapat memperkuat pengembangan usaha UMKM secara berkelanjutan. Permasalahan utama seperti kurangnya pemahaman akuntansi, sulitnya akses permodalan, serta keterbatasan sumber daya manusia mulai dapat diatasi melalui pelatihan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidina, M., & Rudini, A. (2021). Pengaruh modal usaha dan lokasi usaha terhadap keberhasilan usaha mikro kecil menengah (UMKM) bidang pangan di Sampit. *Jurnal Penerapan Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan*, 6(2), 47–57.
- Anggara, J., & Kartikasari, N. (2023). Digitalization of financial reporting from MSME perspective in Mataram City. *Journal of Finance, Economics and Business*, 2(2), 109–115.
- Anggraeni, F. D., Hardjanto, I., & Hayat, A. (2013). Pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) melalui fasilitasi pihak eksternal dan potensi internal. *Jurnal Administrasi Publik*, 1(6), 1286–1295.
- Bangun Kristianto, G., & Saraswati, E. (2024). Sosialisasi penyusunan pembukuan sederhana pada UMKM industri kuliner di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Pengabdian Universitas Catur Insan Cendikia*, 4(1), 1–10. <http://jpucic.ejournal.id>
- Eka, A. P. B., Sarlina Sari, Sutono, S., Tamzil, F., & Anggraeni, D. (2024). Optimizing digital applications for MSMEs in operational efficiency and encouraging the acceleration of the digital economy. *Jurnal Ekonomi*, 13(03), 173–179. <https://doi.org/10.54209/ekonomi.v13i03>
- Hakiki, A., Rahmawati, M., & Novriansa, A. (2020). Penggunaan sistem informasi akuntansi untuk usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Desa Kota Daro, Kabupaten Ogan Ilir. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 1(1), 55–62. <https://doi.org/10.29259/jscs.v1i1.12>
- Judijanto, L., Nurdiani, T. W., Ningsih, T. W., & Ryketeng, M. (2023). The effect of regulatory compliance and digital audit adoption on auditor performance and financial reporting accuracy in Indonesia. *The ES Accounting and Finance*, 2(01), 77–86. <https://doi.org/10.58812/esaf.v2i01.154>
- Kelly, K., Venessa, J., & Vivin, V. (2023). The role of audit in small and medium enterprises. *International Journal of Social Science, Education, Communication and Economics (SINOMICS Journal)*, 1(6), 819–824. <https://doi.org/10.54443/sj.v1i6.93>
- Lubis, I. S., & Lufriansyah, L. (2024). Pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja UMKM dimediasi kualitas laporan keuangan di Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 1456–1469. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3866>
- Lubis, R. H. (2017). *Pengantar akuntansi jasa* (1st ed.). Gavamedia.
- Mahmudah, N., Yasmin, A., Harjanti, R., Krisdiyawati, K., & Sulistiyowati, D. (2019). Peningkatan pengetahuan manajemen usaha dengan menggunakan aplikasi Android (Akuntansi UMKM) pada paguyuban ibu-ibu pedagang kelontong Kelurahan Margadana. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 2(2), 56–63. <https://doi.org/10.30591/japhb.v2i2.1353>
- Naufalin, L. R. (2020). Tantangan pengembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (JEBA)*, 22(1), 95–102.

- Noor, L., & Ahmadi, M. A. (2025). Pengaruh digitalisasi, literasi keuangan, dan dukungan teknologi. *Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 3(1), 209–220.
- Pujiastuti, H. (2023). The role of financial statements for culinary SMEs in Jakarta. *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*, 4(2), 219–232.
- Rahmiyanti, S., & Sulisty, A. B. (2023). Sosialisasi penyusunan laporan keuangan sederhana bagi UKM/UMKM Kota Cilegon. *ABDIKARYA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 42–47. <https://doi.org/10.47080/abdikarya.v5i1.2488>
- Sholikhah, F. P., Iswanto, P., & Sumarni, N. (2023). Faktor-faktor kendala dalam pencatatan keuangan pada UMKM toko sembako. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 4(1), 20–26. <https://doi.org/10.47065/jtear.v4i1.879>
- Sinarwati, N. K., Sujana, E., & Herawati, N. T. (2019). Peran sistem informasi akuntansi berbasis mobile bagi peningkatan kinerja UMKM. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(1), 26–32.
- Ulfah, I. F. (2016). *Akuntansi untuk UMKM*.
- Vanauken, H. E., Ascigil, S., & Carraher, S. (2016). Turkish SMEs' use of financial statements for decision making. *The Journal of Entrepreneurial Finance*, 19(1). <https://doi.org/10.57229/2373-1761.1267>
- Yansyah, R., Yunsepa, Y., & Malini, H. (2023). Pengaruh lokasi usaha dan kreativitas terhadap keberhasilan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) penjahit pakaian di Kecamatan Baturaja Timur. *Kolegial*, 11(1), 56–68.
- Yusuf, F., Askandar, N. S., & Junaidi. (2021). Pengaruh penggunaan software akuntansi online terhadap kualitas pencatatan laporan keuangan pada UMKM (Studi pada UMKM jenis coffee shop di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang). *E-JRA*, 10(05), 20–27. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/download/10604/8373>
- Zuraidah, E., & Sulthon, B. M. (2022). Audit sistem informasi penjualan pada UMKM MAM menggunakan framework COBIT 5. *JURIKOM (Jurnal Riset Komputer)*, 9(5), 1450. <https://doi.org/10.30865/jurikom.v9i5.4985>